

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2017). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal dan dianalisis secara mendalam. (Notoatmodjo,2010)

Pada studi kasus ini akan mendeskripsikan penatalaksanaan penyakit yang telah dilakukan oleh penderita diabetes mellitus dengan gula darah tidak terkontrol.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek studi kasus adalah suatu pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subjek penelitian ini adalah penderita diabetes melitus dengan kadar gula darah tidak terkontrol.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah 2 penderita diabetes mellitus dengan kriteria inklusi:

- a. Penderita diabetes mellitus dengan gula darah tidak terkontrol dalam waktu 3 bulan terakhir, yaitu penderita dengan gula darah ≥ 200 mg/dl berdasarkan data dari Puskesmas Janti
- b. Berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Janti

- c. Penderita yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani Inform Consent
- d. Tidak mengalami gangguan bicara (bisu) dan gangguan pendengaran(tuli)

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1.Tempat penelitian : Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Janti

3.3.2.Waktu penelitian : Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Mei 2019

3.4 Fokus Studi

Fokus studi identik dengan variabel penelitian, yaitu karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatnya.

Fokus studi dalam penelitian ini adalah mengetahui penatalaksanaan penyakit pada penderita diabetes mellitus dengan gula darah tidak terkontrol.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variable dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan dan mengukur suatu variable (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi operasional dalam penelitian studi kasus ini adalah:

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
1	Penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus	Penatalaksanaan merupakan tindakan pengurusan atau pengaturan penyakit diabetes mellitus yang terdiri dari 5 pilar : 1. Edukasi 2. Terapi nutrisi medis 3. Aktivitas fisik 4. Penggunaan terapi farmakologis 5. Monitoring gula darah	Perilaku penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus: 1. Edukasi diabetes mellitus merupakan pendidikan kesehatan yang telah didapatkan responden tentang penyakit diabetes mellitus, meliputi : - Pengertian penyakit diabetes mellitus yang diketahui oleh penderita DM. - Tanda dan gejala penyakit diabetes mellitus - Komplikasi akibat diabetes mellitus - Penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus yang diketahui oleh penderita DM. - Asal informasi tentang diabetes yang diperoleh penderita diabetes mellitus.	Wawancara Hasil : responden pernah mendapatkan informasi mengenai penyakit diabetes mellitus. Responden dapat menjelaskan tentang diabetes mellitus. Skoring : 76%-100% = pengetahuan baik 56%-75% = pengetahuan cukup ≤56% = pengetahuan kurang
			2. Terapi nutrisi medis/perencanaan makan penderita diabetes mellitus yang benar meliputi: - Jumlah, yaitu porsi makan yang dikonsumsi penderita diabetes mellitus. - Jenis, yaitu macam makanan yang dikonsumsi oleh penderita diabetes	Lembar observasi <i>food record</i> Hasil : responden dapat menuliskan jumlah makan, menu makanan yang dikonsumsi, jadwal makan. Responden patuh

			<p>mellitus.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jam, yaitu jadwal makan yang tetap penderita diabetes mellitus pada dasarnya diet penderita diabetes mellitus diberikan dengan 3x makanan pokok dan 2-3x makanan selingan. 	<p>penatalaksanaan apabila jumlah, jenis, dan jadwal makan sesuai anjuran.</p>
			<p>3. Aktivitas fisik yang seharusnya dilakukan oleh penderita diabetes mellitus meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi kegiatan - Intensitas waktu kegiatan - Durasi melaksanakan kegiatan - Jenis kegiatan 	<p>Wawancara</p> <p>Hasil : responden dapat menjelaskan mengenai aktifitas fisik yang telah dilakukan. Responden melakukan aktifitas fisik sesuai anjuran FITT maka dikategorikan patuh dalam penatalaksanaan.</p>
			<p>4. Penggunaan terapi farmakologis, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jenis terapi farmakologis - Jumlah obat - Cara meminum obat - Frekuensi dalam meminum obat - Keteraturan dalam mengkonsumsi obat sesuai instruksi dokter. 	<p>Lembar Observasi</p> <p>Hasil : responden dapat mengkonsumsi obat secara rutin dan teratur sesuai anjuran dari dokter.</p>
			<p>5. Monitoring gula darah atau pengecekan gula darah.</p>	<p>Wawancara dan lembar observasi</p> <p>Hasil: daftar hasil gula darah acak dalam 3 bulan terakhir.</p>

3.6 Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam metode wawancara ini, dapat digunakan instrumen berupa pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau *checklist* (Hidayat,2009).

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data mengenai penatalaksanaan diabetes mellitus yang meliputi: edukasi, aktivitas fisik, dan monitoring gula darah. Sedangkan observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai penatalaksanaan diabetes mellitus yang meliputi: terapi nutrisi medis dan terapi farmakologis.

Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Peneliti mengurus surat izin dari institusi disertai dengan proposal yang kemudian diserahkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
2. Kemudian surat dari badan kesatuan bangsa dan politik diserahkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang untuk mendapatkan surat yang akan ditujukan ke Puskesmas Janti KotaMalang.
3. Setelah mendapat surat dari Dinas Kesehatan Kota Malang, surat tersebut diserahkan kepada Puskesmas Janti kota Malang untuk melakukan studi pendahuluan.
4. Kemudian memilih subjek penelitian yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan dibantu oleh salah satu petugas di Puskesmas Janti Kota

Malang.

5. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang maksud, tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, dan waktu yang dibutuhkan untuk wawancara dan observasi.
6. Setelah mendapat penjelasan penelitian, subjek menyetujui dan menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan menjadi subjek penelitian.
7. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden yaitu melakukan penelitian selama 1 minggu dengan 3x kunjungan rumah.
8. Pada kunjungan pertama, kedua, dan ketiga peneliti melakukan kegiatan pengambilan data dengan melakukan wawancara kepada responden sesuai dengan pedoman wawancara dan melakukan observasi sesuai dengan pedoman observasi.
9. Setelah selesai, diperiksa ulang kelengkapan dan kejelasan jawaban. Kemudian peneliti mengolah data hasil wawancara dan observasi peneliti dengan responden.
10. Menyimpulkan hasil wawancara dan observasi mengenai penatalaksanaan penyakit pada penderita diabetes mellitus dengan gula darah tidak terkontrol.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi, lembar observasi dalam bentuk *food record* untuk mengetahui pola makan penderita

diabetes mellitus, SOP pengukuran gula darah, SOP antropometri, dan alat perekam atau *tape recorder* untuk merekam jawaban selama proses pengambilan data agar peneliti lebih mudah menstransip hasil wawancara.

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

3.8.1 Analisa Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013)

Data wawancara bagian pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus yang diketahui oleh responden jika mampu menyebutkan semua diberi nilai 2, jika hanya mampu menyebutkan sebagian diberi nilai 1, dan salah diberi nilai 0. Kemudian menghitung prosentase (Nursalam, 2017).

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

N : Nilai yang diapat

Sp : Skor yang didapat

Sm : Skor tertinggi

Prosentase pengetahuan:

76%-100% = pengetahuan baik

56%-75% = pengetahuan cukup

≤56% = pengetahuan kurang

Data dari hasil wawancara dianalisa sesuai jawaban dari responden serta yang sesuai dengan indikator dan ditarik kesimpulan mengenai bagaimana

penatalaksanaan penyakit pada penderita diabetes mellitus dengan gula darah tidak terkontrol dalam bentuk narasi. Data dari observasi dianalisa dalam bentuk tabulasi kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk narasi.

3.8.2 Penyajian Data

Cara penyajian data penelitian dilakukan melalui berbagai bentuk. Pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian dalam bentuk teks (*textular*), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini penyajian dalam bentuk teks (*textular*) dan tabulasi. Penyajian cara *textular* adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat.

3.9 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut: (Hidayat, 2009)

1. Informed consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. Anonimity (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan

dan penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Untuk menjaga privasi responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan hanya memberi nomor kode pada masing masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang diperoleh pada hasil riset.